

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. JENIS PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan definisi mengenai *ethnomathematics* dan penjelasan tentang 4 (empat) aktivitas *ethnomathematical* yang dikemukakan oleh Barton pada tahun 1996, menunjukkan bahwa pendeskripsian praktik budaya dan konteksnya perlu untuk dilakukan sebagai sebuah komponen utuh dari proses penelitian *ethnomathematical*. Hal ini memungkinkan untuk menempatkan penelitian *ethnomathematics* sebagai penelitian kualitatif (dalam Alangui, 2010, hlm. 61).

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2013, hlm. 13-14) bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.* Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kondisi alamiah sebagai sumber data langsung, dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected in the form of words or picture rather than number.* Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.* Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively.* Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. *“Meaning” is of essential to the qualitative approach.* Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Erikson (Sugiyono, 2013, hlm. 14) yang menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif, yakni metode penelitian

kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 14), tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna.

Mengacu pada karakteristik, ciri-ciri, serta tujuan dari metode penelitian kualitatif di atas, alasan pemilihan metode penelitian kualitatif ini adalah untuk mengungkap aspek-aspek matematika pada aktivitas membatik di rumah produksi Nisya Batik Kuningan

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian *ethnomathematics* pada dasarnya menggunakan metode *ethnography*. Seperti telah diungkapkan oleh Creswell (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 14) mengatakan bahwa *ethnography* merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi alamiah melalui proses observasi dan wawancara. Menurut Ary, dkk (2006, hlm. 459), *ethnography* adalah penelitian yang mendalam tentang tingkah laku yang natural di dalam suatu budaya atau kelompok sosial tertentu. Ini upaya untuk memahami hubungan antara budaya dan kebiasaan dengan budaya yang mengacu pada kepercayaan tertentu, nilai-nilai, konsep-konsep, praktik-praktik, dan sikap-sikap dari sekelompok masyarakat tertentu. Metode *ethnography* membahas apa yang dilakukan oleh masyarakat dan mengintrepretasikan mengapa mereka melakukan hal itu. Penelitian *ethnography* mempertimbangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di mana pun dan bagaimanapun mereka melakukan kegiatan sehari-hari, mereka tidak akan terlepas dari suatu keyakinan budayanya.

Jadi, untuk mengungkap aspek-aspek matematika pada aktivitas membatik di rumah produksi Nisya Batik Desa Cikubangsari Kabupaten Kuningan Jawa Barat sebagai akibat dari pengaruh timbal balik antara matematika dan budaya, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *ethnography*.

## B. DESAIN PENELITIAN

Menurut Alangui (2010, hlm. 63), kerangka penelitian *ethnomathematics* yang memfokuskan pada praktik budaya yang tidak biasa dibangun dengan empat pertanyaan umum berikut ini:

1. *Where to start looking* (Dimana memulai pengamatan)?
2. *How to look* (Bagaimanakah cara mengamatinya)?
3. *How to recognize that you have found something significant* (Bagaimana untuk mengenali sesuatu yang penting yang ditemukan)?
4. *How to understand what it is* (Bagaimana untuk mengerti apa itu)?

Menurut Alangui (2010, hlm. 63-64), *ethnomathematics* ditandai oleh fokus pada sebuah kelompok budaya yang mengembangkan suatu hal yang masih berlaku umum di banyak konteks budaya sebagai lawan untuk menguji ide-ide atau praktik-praktik matematika yang istimewa. Tidak semua aktivitas yang penting dalam budaya bersifat matematika. Namun praktik-praktik budaya yang berkembang adalah tempat baik untuk memulai penelitian. Hal tersebut juga menjadi alasan mengapa para *ethnomathematician* meneliti para nelayan, pengemudi, penenun, dan tukang bangunan, serta mengapa objek seperti perahu, bangunan, ukiran, peralatan dan artefak astronomi menjadi objek *ethnomathematics* yang menarik.

Alangui (2010, hlm. 64) juga menyatakan bahwa ada tempat penelitian lain yang mungkin produktif untuk seorang *ethnomathematician*. Tidak hanya praktik-praktik yang signifikan dan sumber pengetahuan matematika, tetapi juga aspek – aspek masyarakat yang dipertahankan dari waktu ke waktu. Hal tersebut termasuk mitos dan legenda, arsip tertulis, tradisi dan ritual, serta simbol atau monumen. Tidak semuanya akan bersifat matematis, tapi jika ada pengetahuan matematika yang penting dalam sebuah masyarakat maka itu harus dipertahankan dengan beberapa cara yang memungkinkan hal itu menjadi dapat terlihat.

Di bawah ini adalah tabel desain penelitian *ethnomathematical* menurut Alangui (2010, hlm. 70)

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian *Ethnomathematical***

<b><i>Generic Question</i></b> <b>Pertanyaan Umum</b>	<b><i>Initial Answer</i></b> <b>Jawaban Awal</b>	<b><i>Critical Construct</i></b> <b>Poin Kritis</b>	<b><i>Specific Activity</i></b> <b>Aktivitas Fisik</b>
<i>Where to start looking?</i> Dimana memulai pengamatannya?	Praktik-praktik budaya di dalam sebuah konteks budaya, yakni pada proses membatik di rumah produksi Nisya Batik Desa Cikubangsari, Kabupaten Kuningan Jawa Barat.	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan dialog dengan orang yang memiliki pengetahuan tentang budaya masyarakat Kuningan, filosofi serta proses pembuatan batik Kuningan.</li> <li>• Melakukan wawancara kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan mengenai budaya masyarakat Kuningan, filosofi serta proses pembuatan batik Kuningan.</li> <li>• Mendeskripsikan filosofi serta proses pembuatan batik Kuningan.</li> </ul>
<i>How to look?</i> Bagaimana cara mengamatinya?	Investigasi aspek-aspek QRS ( <i>Qualitative, Relational and Spatial</i> ) pada kegiatan membatik di rumah produksi Nisya Batik Desa Cikubangsari, Kabupaten Kuningan Jawa Barat.	Berpikir alternatif	Menentukan ide-ide QRS apa saja yang terdapat pada pada kegiatan membatik di rumah produksi Nisya Batik Desa Cikubangsari, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.
<i>What it is?</i> Apa yang ditemukan?	Bukti dari konsep alternative	Filosofis Matematika	Mengidentifikasi kriteria eksternal untuk membenarkan proses pembuatan serta motif dari kain batik Kuningan sebagai sebuah matematika atau bersifat matematis.
<i>What it means?</i> Apa makna dari temuan ini?	Bernilai penting untuk budaya dan matematika	Metodologi Anthropologi	Menggambarkan hubungan antara dua bentuk dari pengetahuan (matematika dan budaya). Menulis

Donny Hermawan Saputra, 2017

STUDY ETHNOMATHEMATICS: PENGUNGKAPAN ASPEK-ASPEK MATEMATIKA PADA AKTIVITAS MEMBATIK DI RUMAH PRODUKSI NISYA BATIK DESA CIKUBANGSARI KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			sebuah konsep-konsep matematika baru yang ditemukan dari kegiatan membatik di rumah produksi Nisya Batik Desa Cikubangsari, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.
--	--	--	---

### C. TEMPAT DAN SAMPEL SUMBER DATA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi, melainkan “*social situation*” atau situasi sosial seperti yang diungkapkan oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 215) yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada di suatu tempat (*place*) tertentu.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, maupun teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan disebut sebagai sampel statistik, tetapi disebut sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu untuk melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 216).

Penentuan lokasi dan sampel sumber data penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti. Hal tersebut diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 218-219).

Penelitian ini dilakukan di rumah produksi “Nisya Batik” Desa Cikubangsari Kecamatan Karamatmulya, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Sedangkan kriteria sampel sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai pemahaman tentang filosofi serta pembuatan batik Kuningan, sehingga sampel sumber data yang dianggap sesuai adalah Bapak Drs. Sutisna dan

Ibu Emay selaku pemilik rumah produksi Nisya Batik dan para pembatik di rumah produksi Nisya Batik, karena mereka dianggap yang paling paham mengenai batik yang diproduksi di rumah produksi Nisya Batik dan filosofis dari motif-motif batik yang dihasilkannya tersebut.

#### **D. INSTRUMEN PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 222) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya di mana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya cukup jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

#### **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Sugiyono (2013, hlm. 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ethnography*. Suatu catatan etnografis meliputi catatan lapangan, alat perekam, gambar, artefak, dan benda-benda lain yang mendokumentasikan suasana budaya yang dipelajari.

Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumen, triangulasi, *field notes* (catatan lapangan), *daily journal* (jurnal harian), *audio record* (rekaman suara), foto, dan rekaman video.

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 245) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 245) menyatakan bahwa analisis telah mulai dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 91) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dan hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai masalah yang diteliti. Data yang diperoleh selanjutnya dipilih sesuai dengan tujuan permasalahan yang ingin dicapai, yakni mengungkap aspek-aspek matematika pada aktivitas membatik di rumah produksi Nisya Batik Desa Cikubangsari Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan mengorganisasikan data-data yang telah diperoleh sehingga diperoleh suatu tema, pola, atau gambaran yang lebih jelas.

Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada penemuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Sugiyono (2009, hlm. 93), menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data peneliti melakukan

diskusi dengan orang yang ahli dalam bidang studi atau kajian *ethnomathematics* yaitu dosen pembimbing skripsi.

Dalam penelitian ini, tahap reduksi dilakukan setelah pengumpulan data, yakni observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dengan mengidentifikasi adanya konsep/ide matematis aktivitas membatik di rumah produksi Nisya Batik Desa Cikubangsari Kabupaten Kuningan Jawa Barat dengan mendiskusikan pada matematikawan, yaitu dosen pembimbing dan rekan peneliti.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, *table*, *phie card*, *pictrogram* dan lain sebagainya. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent from of displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*”, bahwa dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2009, hlm. 95).

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Miles dan Huberman menyatakan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 95), “*looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding*”.

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan tidak dapat berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.

Pendapat dari Miles dan Huberman memperkuat alasan bahwa penyajian data salah satu tahap yang penting untuk dilakukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penyajian data dengan membuat skripsi .



### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dari analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Budrisari (2014, hlm. 65), menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Agar kesimpulan yang didapat tepat maka perlu melakukan verifikasi selama penelitian. Kesimpulan yang didapat adalah hasil dari analisis data di lapangan terhadap pertanyaan penelitian.

## G. TEKNIK PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Sugiyono (2013, hlm. 269) menyatakan bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif bersifat majemuk/ganda dan dinamis/selalu berubah. Sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (kepercayaan), uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (kebergantungan), dan uji *confirmability* (kepastian). Pengujian validitas pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Uji *Credibility* (Kepercayaan)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 270), uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

- a. Perpanjangan pengamatan, artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan sebelumnya merupakan data yang sudah benar atau tidak. Jika data yang diperoleh ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga memperoleh data yang pasti

kebenarannya. Namun jika setelah dicek data sudah benar yang berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2013, hlm. 270-271). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan pada bulan September 2017 dengan melakukan kunjungan kembali ke rumah Produksi Nisya Batik Kuningan, guna mengecek kembali keabsahan data-data yang sudah peneliti kumpulkan sebelumnya.

- b. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013, hlm. 273-274).
  - Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian dari beberapa sumber tersebut, data dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan pandangannya sama atau tidak. Beberapa sumber data dalam penelitian ini adalah Sesepuh Masyarakat Adat Paseban, Bapak Sutisna dan Ibu Emay selaku pemilik dan pendiri rumah produksi Nisya Batik Kuningan, dan beberapa pengrajin di rumah produksi Nisya Batik Kuningan.
  - Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan dikusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
  - Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan waktu atau situasi yang berbeda. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukan triangulasi waktu dengan penelitian lanjutan pada bulan September 2017.
- c. Menggunakan bahan referensi dilakukan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2013, hlm. 275).
- d. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pember data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seerapa jauh data yang

diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013, hlm. 276)

## **2. Uji *Transferability***

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 276), *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks atau situasi sosial lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami dan menerapkan hasil dari penelitian kualitatif, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. (Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, 2013, hlm. 277).

## **3. Uji *Dependability***

Sugiyono (2013, hlm. 277) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

## **4. Uji *Confirmability***

Menurut Sugiyono (2013, hm. 277), dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

## H. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu:

### 1. Tahap *Study* Pendahuluan

*Study* pendahuluan dilakukan di lapangan dan di luar lapangan. Pada tahap ini, peneliti memulainya dengan studi literatur, merumuskan masalah umum penelitian pendahuluan, tujuan umum, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan penelitian pendahuluan ke lapangan. dilakukan di lapangan dan di luar lapangan.

### 2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah dan informasi hasil penelitian pendahuluan, serta melakukan analisis data hasil penelitian pendahuluan. Kemudian peneliti menentukan fokus masalah penelitian yang akan diambil beserta tujuan penelitian. Setelah masalah dan tujuan penelitian ditentukan, peneliti menyiapkan instrumen, melakukan studi literatur, studi dokumentasi, diskusi dengan pembimbing dan anggota tim penelitian, dan validasi instrumen (mengevaluasi kesiapan peneliti).

### 3. Tahap Pelaksanaan (Selama di Lapangan)

Pada langkah ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Kegiatan dalam tahap pelaksanaan, yaitu memilih subjek penelitian yang sesuai kriteria, melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dalam bentuk catatan lapangan, jurnal harian, *audio record*, video dan foto hasil dari proses observasi dan wawancara.

### 4. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil penelitiannya ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

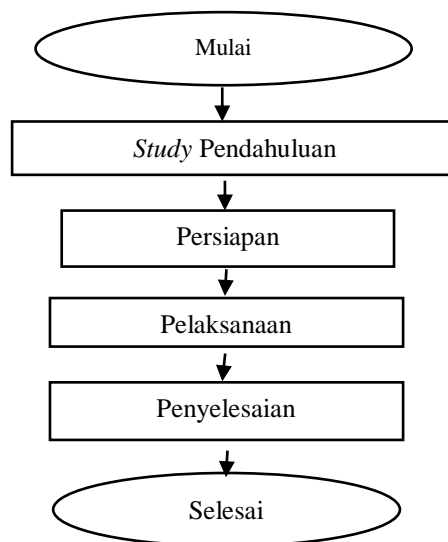
- 1) Pengumpulan data hasil penelitian.
- 2) Pengolahan data hasil penelitian.
- 3) Analisis data hasil penelitian, serta membahas dan mendeskripsikan temuan hasil dari penelitian ke dalam karya ilmiah.
- 4) Pengujian keabsahan data.
- 5) Penyimpulan data hasil penelitian.
- 6) Penulisan laporan hasil penelitian.

Donny Hermawan Saputra, 2017

STUDY ETHNOMATHEMATICS: PENGUNGKAPAN ASPEK-ASPEK MATEMATIKA PADA AKTIVITAS MEMBATIK DI RUMAH PRODUKSI NISYA BATIK DESA CIKUBANGSARI KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun prosedur penelitian di atas dapat dibuat sebuah bagan sebagai berikut:



**Bagan 3.1**  
**Prosedur Penelitian**